

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Pisang Ambon

Pisang ambon merupakan salah satu tanaman yang paling banyak tumbuh seperti di Indonesia. Pisang ini memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat dan dapat menghasilkan buah yang banyak, satu pohon dapat menghasilkan 7-10 sisir dengan jumlah 100-150 buah. Bentuk buah pisang ambon yaitu pangkal melengkung dan daging buahnya bewarna kekuningan. Pisang ambon banyak dikonsumsi masyarakat karena mengandung senyawa yang disebut asam lemak rantai pendek yang berfungsi sebagai memelihara lapisan sel jaringan dari usus kecil dan meningkatkan kemampuan tubuh untuk menyerap nutrisi (Zain, 2017).

Pisang ambon banyak dikonsumsi masyarakat tanpa memiliki efek samping, selain itu pisang ambon memiliki kalium lebih tinggi dan natrium yang lebih rendah, dalam 100 g pisang ambon mengandung 435 mg kalium dan 18 mg natrium. Sedangkan berat satu buah pisang ambon mengandung ± 140 g, sehingga dalam satu buah pisang ambon mengandung ± 600 mg kalium dengan demikian pisang ambon menjadi alternatif dalam peningkatan asupan kalium khususnya pada lansia (Kurnia, 2019).

Pisang ambon termasuk makanan terbaik karena banyak mengandung banyak vitamin. Pisang banyak mengandung asam folat atau vitamin B6 yang larut dalam air, yang diperlukan untuk membuat asam nukleat dan hemoglobin dalam sel darah merah. Pisang yang mengandung vitamin B6 dapat menetralkan asam lambung dan meningkatkan pencernaan. Selain itu, pisang juga mengandung 477 mg kalium. Kalium berfungsi untuk meningkatkan penyerapan kalsium pada tulang sehingga tulang tidak hilang kepadatannya (osteoporosis) dan tidak mudah patah (Dewi, 2017).

Teori Permintaan

Definisi Permintaan

Permintaan dalam ilmu ekonomi memiliki arti bahwa jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama. Permintaan merupakan jumlah dari suatu barang atau jasa yang mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (Haryanti,2019).

Permintaan adalah hubungan antara jumlah barang dan jasa yang diminta pasar pada tingkat harga, waktu, dan periode tertentu. Permintaan dapat dikatakan juga sebagai keinginan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diikuti oleh kemampuan beli. Kemampuan beli seseorang erat kaitannya dengan pendapatan dan harga barang. Harga dan pendapatan akan mempengaruhi kemampuan beli dan keinginan untuk mendapatkan barang terealisasi (Rusdi, 2016).

Hukum Permintaan

Hukum permintaan merupakan hubungan antara permintaan konsumen dengan harga barang yang ditawarkan. Hukum permintaan menyatakan, “semakin rendah harga dari suatu barang dan jasa, maka semakin banyak permintaan akan barang dan jasa tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga dari suatu barang dan jasa, maka semakin sedikit permintaan dari konsumen akan barang dan jasa tersebut” (Chusnah, 2019).

Berdasarkan hukum permintaan dapat dinyatakan bahwa hubungan yang terjadi antara jumlah komoditas yang diminta dengan harga adalah hubungan terbalik, artinya ketika satu variabel naik maka variabel lainnya akan mengalami penurunan. Sifat hubungan ini terjadi karena ketika harga komoditas naik maka konsumen akan mengurangi pembelian dan berpindah membeli komoditas pengganti, sebaliknya jika harga komoditas turun maka pembeli akan mengurangi pembelian komoditas pengganti dan akan menambah pembelian terhadap komoditas yang mengalami penurunan harga. Alasan lainnya adalah kenaikan harga suatu komoditas yang tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan konsumen akan mengurangi daya beli konsumen yang pada akhirnya akan membuat

konsumen mengurangi pembelian terhadap komoditas yang mengalami kenaikan harga (Haryanti, 2019).

Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut (Elvira, 2015) Harga komoditas menjadi faktor utama dalam menentukan banyak sedikitnya jumlah komoditas yang diminta, namun harga komoditas bukanlah satu-satunya faktor yang dapat memengaruhi permintaan, masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi naik turunnya permintaan atas suatu komoditas, yaitu:

a. Pendapatan

Perubahan pendapatan konsumen akan berdampak terhadap jumlah komoditas yang diminta dengan asumsi faktor lain ceteris paribus. Untuk komoditas normal, kenaikan pendapatan konsumen akan mendorong kenaikan jumlah komoditas yang diminta. Sedangkan untuk komoditas inferior, kenaikan pendapatan konsumen akan mendorong penurunan jumlah komoditas yang diminta dengan asumsi faktor lain ceteris paribus.

b. Harga Komoditas Terkait

Komoditas dan konsumsi terkait dalam dua bentuk yaitu komoditas substitusi dan komoditas komplementer. Kenaikan harga komoditas tertentu akan mendorong naiknya jumlah komoditas substitusi yang diminta. Sebaliknya, penurunan harga komoditas tertentu akan mendorong turunnya jumlah komoditas substitusi yang diminta.

c. Perkiraan harga dimasa depan

Perkiraan konsumen dimasa datang akan berpengaruh terhadap jumlah komoditas yang diminta. Ketika harga diperkirakan naik maka jumlah komoditas yang diminta konsumen saat ini akan mengalami penurunan, sebaliknya ketika harga diperkirakan turun maka jumlah komoditas yang diminta konsumen saat ini akan mengalami kenaikan.

d. Selera

Perubahan selera konsumen juga akan berpengaruh terhadap jumlah komoditas yang diminta dengan asumsi ceteris paribus. Namun karena selera sulit dihitung dengan angka maka seringkali dianggap konstan.

Fungsi Permintaan

Fungsi Permintaan merupakan persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah suatu barang yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fungsi permintaan adalah suatu kajian matematis yang digunakan untuk menganalisa perilaku konsumen dan harga. Fungsi permintaan mengikuti hukum permintaan yaitu apabila harga suatu barang naik maka permintaan akan barang tersebut juga menurun dan sebaliknya apabila harga barang turun maka permintaan akan barang tersebut meningkat (Azzahra, 2020). Menurut Purba (2018), persamaan Fungsi permintaan dapat disusun sebagai berikut :

$$D_x = f (P_x, P_y, Y, T, N)$$

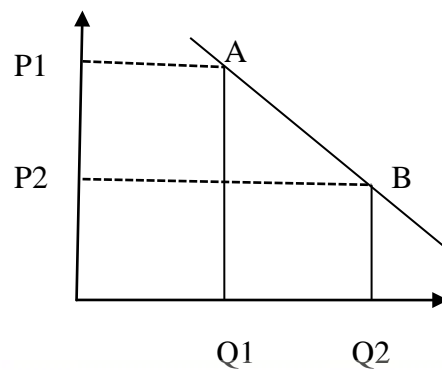
Keterangan :

- D_x = Permintaan akan barang x
- P_x = Harga barang tersebut
- P_y = Harga barang lain
- Y = Pendapatan konsumen
- T = Selera
- N = Jumlah Tanggungan

D_x adalah variabel tidak bebas, karena besar nilainya ditentukan oleh variabel lain. P_x, P_y, Y, T dan N adalah variabel bebas karena besar nilainya tidak tergantung besarnya variabel lain.

Kurva Permintaan

Kurva permintaan merupakan suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli.



Gambar 1. Kurva Permintaan

Keterangan:

P : Harga

Q : Jumlah barang yang diminta

D : Permintaan

A : Merupakan permintaan yang terbentuk dari pertemuan P_1 dan Q_1

B : Merupakan permintaan yang terbentuk dari pertemuan P_2 dan Q_2

Pada hakikatnya hukum permintaan tidak berlaku mutlak dan dalam keadaan ceteris paribus (faktor-faktor lain dianggap tetap). Hukum permintaan berbunyi: “apabila harga mengalami penurunan, maka jumlah permintaan akan naik/bertambah, dan sebaliknya apabila harga mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan akan turun/berkurang”. Hukum permintaan berbanding terbalik dengan harga.

Perubahan permintaan terjadi karena dua sebab utama, yaitu perubahan harga dan perubahan pada faktor yang dianggap ceteris paribus, misalnya pendapatan, selera, dan sebagainya (faktor non harga). “perubahan harga menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta, tetapi perubahan itu hanya terjadi dalam satu kurva yang sama, yang dinamakan pergerakan permintaan sepanjang kurva permintaan (movement along demand curve)” (Rahardja dan Manurung, 2016).

Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menunjukkan besarnya pengaruh perubahan harga atau faktor-faktor lainnya terhadap perubahan permintaan komoditas. Elastisitas permintaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah elastisitas harga. Elastisitas harga merupakan besaran jumlah barang yang diminta sebagai akibat terjadinya perubahan harga. Konsep elastisitas harga ini menyatakan perbandingan antara persentase perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan harga (Taufik, 2010).

Menurut (Case *et al*, 2012) elastisitas permintaan ada lima jenis, diantaranya :

a. Permintaan elastis ($E_p > 1$)

Permintaan elastis terjadi apabila perubahan permintaan lebih besar dari perubahan harga. Ini ditunjukkan dengan koefisien (E_p) yang besarnya lebih dari 1 atau $E_p > 1$. Contoh barang yang sifat permintaannya elastis adalah barang-barang tersier (barang mewah).

b. Permintaan inelastis ($E_p < 1$)

Permintaan inelastis terjadi apabila perubahan harga kurang begitu berpengaruh terhadap perubahan permintaan. Permintaan inelastis ditunjukkan dengan koefisien yang besarnya kurang dari 1 ($E_p < 1$). Barang yang memiliki sifat permintaan inelastis adalah kebutuhan primer/pokok.

c. Permintaan elastis unitary ($E_p = 1$)

Permintaan elastis unitary terjadi apabila perubahan permintaan sebanding dengan perubahan harga. Artinya harga yang berubah X% diikuti perubahan permintaan sebesar X% juga. Barang yang bersifat elastis unitary adalah kebutuhan sekunder. Contohnya adalah barang-barang elektronik.

d. Permintaan inelastis sempurna ($E_p = 0$)

Permintaan inelastis sempurna terjadi apabila perubahan harga tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan, atau disimbolkan dengan $E_p = 0$. Kasus permintaan inelastis sempurna terjadi bila

konsumen tidak lagi memperhatikan harganya, melainkan lebih memperhatikan pada seberapa besar kebutuhannya. Permintaan terhadap suatu barang akan cenderung bersifat inelastis sempurna jika barang tersebut tidak memiliki pengganti. Selain itu, hal ini juga bergantung pada tingkat kebutuhan konsumen. Semakin penting suatu barang untuk konsumen, permintaan barang semakin inelastis sempurna. Contohnya adalah obat-obatan.

e. **Permintaan elastis sempurna ($E_p = \infty$)**

Permintaan elastis sempurna terjadi jika ada perubahan jumlah yang diminta meskipun tidak ada perubahan harga. Kasus permintaan elastis sempurna terjadi apabila permintaan suatu barang dapat berubah-ubah meskipun harga barang tersebut tetap. Contoh barang yang permintaannya elastis sempurna adalah bensin dan minyak tanah.

Elastisitas harga (E_p) adalah persentase perubahan kuantitas yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga barang tersebut sebesar 1 (satu) persen.

$$E_p = \frac{\% \text{ Perubahan jumlah barang yang di minta}}{\% \text{ Perubahan harga}}$$

Pada elastisitas permintaan terhadap harga, variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan jumlah yang diminta adalah harga pisang ambon itu sendiri.

1. Jika $E_p = 1$ disebut unitary adalah bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta berubah sebesar 1%.
2. Jika $E_p = <1$ disebut inelastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih kecil dari 1%.
3. Jika $E_p = >1$ disebut elastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih besar dari 1%.
4. Jika $E_p = \infty$ tidak terhingga, disebut elastis sempurna berarti konsumen mempunyai kemampuan untuk membeli berapa pun jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen pada tingkat harga tertentu.